

Perencanaan Dakwah Berbasis Keluarga di Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya

Angger Bimantara

Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib, Surabaya, Indonesia

anggerbimantara28@gmail.com

Azif Fahmi

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Ar-Rahmah, Surabaya, Indonesia

aziffahmi@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the object-based Da'wah planning family da'wah in Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya. For deepening the analysis, the concept of Strategic Management Wheelen and Hunger was used to collect data in the form of interviews, observations, and documents. This study indicates that Yayasan Annajiyah Surabaya Da'wah runs family-based Da'wah in the Al Firqotun Najiyah Kids program, and describes several stages in its planning, first formulating da'wah goals, second formulating steps to achieve da'wah goals, third formulating da'wah methods, fourth determining da'wah media, fifth arranging da'wah programs or events, and sixth arranging da'wah accommodations. Furthermore, Wheelen and Hunger's strategic management concept includes four elements: First, Environmental scanning; Second, Strategy formulation; Third, Strategy implementation; and Fourth, Evaluation and control.

Keywords : *Da'wah Planning; Family Da'wah; Da'wah Foundation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dakwah berbasis objek dakwah keluarga di Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumen, dan untuk memperdalam analisis digunakan konsep manajemen strategis Wheelen dan Hunger. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya menjalankan dakwah berbasis keluarga dalam program Al Firqotun Najiyah Kids, dalam perencanaanya Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya menjalankan beberapa tahapan yaitu pertama, merumuskan tujuan dakwah; Kedua, merumuskan langkah-langkah untuk mencapai tujuan dakwah; Ketiga, merumuskan metode dakwah; Keempat, menentukan media dakwah; Kelima, menyusun program atau acara dakwah; Keenam, menyusun kebutuhan akomodasi dakwah. proses perencanaan juga mencakup konsep manajemen strategis Wheelen dan Hunger yang berdasar pada

empat elemen yaitu : Pertama, *Environmental scanning* atau pendalaman lingkungan; Kedua, *Strategy formulation* atau menyusun strategi; Ketiga, *Strategy implementation* atau penerapan strategi; Keempat, *Evaluation and control* atau evaluasi dan kontrol.

Kata kunci : Perencanaan Dakwah; Dakwah Keluarga; Yayasan Dakwah

Pendahuluan

Keluarga merupakan *mad'u* atau objek dakwah yang harus menjadi prioritas dalam dakwah, maka kegiatan dakwah di lingkungan keluarga harus dijalankan sebelum dakwah kepada masyarakat luas (Aziz, 2019 : 260). Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, keluarga dihadapkan pada dampak-dampak negatif dari perkembangan tersebut (Bimantara & Zuhriyah, 2022 : 189). Oleh karena itu peran dari lembaga-lembaga dakwah dalam menjaga dan memperbaiki *mad'u* atau objek dakwah berbasis keluarga sangat dibutuhkan, dan dalam menjalankan dakwah tersebut membutuhkan perencanaan yang baik dan matang. Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya adalah salah satu lembaga dakwah berbadan hukum yayasan yang memiliki perhatian besar dalam menjalankan dakwah pada basis *mad'u* atau objek dakwah keluarga.

Dalil yang menunjukkan bahwa keluarga merupakan *mad'u* atau objek dakwah yang diprioritaskan sangat banyak. Di antaranya firman Allah *Subhaanahu Wata'ala* dalam Al-Qur'an surat Asy-Syu'ara' ayat 214: "*Dan berilah peringatan kepada keluargamu yang terdekat.*" Ibnu Katsir menyebutkan dalam ayat ini Allah *subhanahu wata'ala* memerintahkan agar Nabi Muhammad berdakwah (mengingat) keluarga-keluarga terdekat beliau, dan perintah ini tidak menafikan objek dakwah yang lain (Ibnu Katsir, 2015 : 110–111). Dalam ayat lain yaitu ayat 6 dari surat At-Tahrim, Allah menjelaskan bahwa keluarga merupakan hal kedua yang harus dijaga setelah diri sendiri, "*Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*" Ibnu Katsir menyebutkan al-Dhahak mengatakan tentang ayat 6 surat At-Tahrim: "wajib bagi seorang muslim untuk mengajarkan (mendakwahkan) kepada keluarga dan budak yang ia miliki tentang apa yang Allah perintahkan dan larang" (Ibnu Katsir, 2015 : 119).

Di era modern ini, keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat dihadapkan pada masalah-masalah yang muncul bersamaan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, bahkan disebutkan bahwa keluarga telah kehilangan ruh (esensinya) (Chadijah, 2018 : 113). Sebab masalah-masalah tersebut muncul di antaranya adalah karena banyaknya anak atau anggota keluarga yang kecanduan dengan internet, survei menunjukkan 19,3 % remaja dan 14,4 % dewasa muda kecanduan internet (CNN Indonesia, 2021). Kemudian

semakin banyak kasus-kasus bermunculan disebabkan karena kecanduan internet yang tidak terkendali, seperti seorang remaja di Banjarnegara yang nekat membunuh adik sepupunya disebabkan karena kecanduan *game online* (Nextren, 2022). Dan masih banyak kasus-kasus lain di dalam keluarga yang muncul karena pengaruh-pengaruh internet, hal ini mengharuskan lembaga-lembaga dakwah untuk melakukan kegiatan-kegiatan dakwah kreatif yang berbasis pada *mad'u* atau objek dakwah keluarga.

Kebutuhan setiap individu di era modern ini terhadap teknologi menjadi hal yang tidak dapat terelakkan. Setiap elemen di masyarakat, bahkan di keluarga tidak terlepas dari kebutuhan terhadap teknologi, baik kebutuhan tersebut dalam hal ekonomi, sosial, agama, hiburan dan lain-lain. Maka dengan berbagai masalah yang timbul dan ketergantungan individu terhadap teknologi yang tidak dapat dihindarkan, harus ada peran dakwah kepada masyarakat dan terkhusus keluarga dengan memanfaatkan teknologi atau media yang ada di era modern ini. Di antara lembaga dakwah yang bergerak dalam bidang dakwah dan edukasi kepada mitra dakwah keluarga di media sosial adalah Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya (YDAS).

Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya (YDAS) sendiri merupakan salah satu lembaga dakwah berbadan hukum yayasan non-profit yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan dan sosial. Yayasan ini menjadikan *mad'u* atau objek dakwah keluarga sebagai salah satu objek yang diperhatikan. Hal ini tampak pada kegiatan dakwah Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya (YDAS) di salah satu media sosial mereka di Instagram dengan nama akun @alfirqotunnajiyahkids yang berfokus pada dakwah dan edukasi anak dan keluarga. Berbagai kegiatan dakwah kreatif dan edukasi keluarga dilakukan oleh Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya (YDAS) di akun tersebut, di antaranya KAMUS (Kajian Anak Muslim), BIASAKAN (Bincang Santai Seputar Kesehatan Anak), video animasi dakwah untuk anak-anak, *flayer-flayer* dakwah keluarga dan masih banyak konten serta kegiatan lain yang diadakan.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini di antaranya kategori perencanaan dakwah yaitu penelitian yang berjudul “perencanaan dalam dakwah Islam” yang ditulis oleh Muhammad Rosyid Ridla, penelitian ini membahas perencanaan dakwah secara umum tidak spesifik pada subjek dakwah ataupun objek dakwah tertentu (Ridla, 2008 : 149–162). Penelitian ini berfokus pada perencanaan dakwah pada subjek Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya dan objek dakwah keluarga. Penelitian lain dalam kategori dakwah kepada keluarga adalah penelitian yang berjudul “strategi dakwah kepada keluarga (studi pemikiran tokoh dakwah Ustadz Khalid Basalamah)” yang ditulis oleh Angger Bimantara dan Luluk Fikri Zuhriyah yang mana penelitian ini membahas strategi dakwah kepada keluarga terutama dakwah antara suami dan istri dalam perspektif tokoh dakwah (Bimantara & Zuhriyah, 2022 : 188–204). Adapun penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada perencanaan dakwah kepada keluarga dan dengan lembaga dakwah sebagai subjek dakwahnya.

Kegiatan dakwah berbasis keluarga yang dilakukan Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya (YDAS) begitu kreatif dan menarik. Hal ini menunjukkan dalam prosesnya dakwah tersebut membutuhkan perencanaan-perencanaan demi hasil yang ada tersebut. Pembahasan atau kajian tentang perencanaan dakwah penting untuk dikaji, karena eksistensi perencanaan sendiri dalam proses dakwah menjadi aspek yang sangat penting dan deterministik dalam upaya mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan (Alfian, 2018 : 76). Oleh karena itu penting untuk dibahas dan dikaji bagaimana perencanaan dakwah yang ada dalam yayasan tersebut khususnya pada kegiatan dakwah yang berbasis pada keluarga. Berdasarkan hal-hal tersebut, dalam penelitian ini penulis akan memaparkan tentang “perencanaan dakwah berbasis objek dakwah keluarga di Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya”. Dengan rumusan masalah: *pertama*, bagaimana perencanaan dakwah berbasis objek dakwah keluarga di Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya ?; *kedua*, apa hambatan dalam perencanaan dakwah berbasis objek dakwah keluarga di Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya ?.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari beberapa instrumen yaitu : *pertama*, metode wawancara (*interview*) wawancara akan dilakukan dengan beberapa orang yaitu pendiri atau *founder* dari Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya, pembina dan beberapa pihak yang terlibat di program *alfiqotunnajiyahkids*. *Kedua*, observasi pada hal-hal di teliti, dalam metode observasi penelitian ini data yang dikumpulkan melalui observasi partisipan, yang mana penulis ikut serta berbaur dengan sumber data (Sugiyono, 2021 : 298), dalam hal ini adalah ikut dalam proses perencanaan untuk mengetahui bagaimana perencanaan dakwah tersebut dilaksanakan. *Ketiga*, metode dokumentasi untuk mengamati benda-benda tertulis, dokumen dan lain-lain.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif. Sugiyono menyebutkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah atau non-eksperimen, yang mana peneliti menjadi instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data gabungan dan analisa yang induktif atau kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif yang menitikberatkan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2021 : 18). Analisa kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah versi Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara interaktif yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Miles & Huberman, 1992 : 16). Sifat penelitian yang dipakai penulis merupakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandaraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata, 2015 : 76).

Analisa dalam penelitian ini selain menggunakan kajian ilmu dakwah, penulis juga menggunakan konsep manajemen strategis, yang diartikan sebagai sebuah analisis sistem manajerial yang mendalam dan menyeluruh melalui tahapan-tahapan yang terstruktur dalam rangka mencapai tujuan suatu lembaga (Alam dkk., 2019 : 367). Model manajemen strategis yang digunakan adalah model

Wheelen dan Hunger, Model manajemen strategis Wheelen dan Hunger merupakan model manajemen strategis dengan berdasarkan empat tahapan yaitu : pertama, *environmental scanning* atau pendalaman lingkungan; kedua, *strategy formulation* atau menyusun strategi; ketiga, *strategy implementation* atau penerapan strategi; keempat, *evaluation and control* atau evaluasi dan kontrol (Rahim & Radjab, 2016 : 9). Konsep itu digunakan karena atas pandangan bahwa pengelolaan dakwah yang baik akan menggunakan manajemen strategi baik dengan melakukan analisis internal dalam hal kekuatan, kelemahan, peluang, maupun ancaman sehingga kemudian dapat memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan dakwah (Antariksa, 2017 : 37).

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Dakwah Berbasis Objek Dakwah Keluarga di Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya

Perencanaan dakwah dapat dipahami sebagai kegiatan awal sebagai penentuan terhadap tindakan-tindakan atau langkah-langkah dakwah yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan (Ridla, 2008 : 152). Perencanaan memiliki urgensi penting dalam proses manajemen, baik dalam konteks dakwah maupun yang lain, hal ini dikarenakan beberapa hal : *pertama*, tanpa perencanaan maka berarti tidak ada suatu tujuan yang ingin dicapai; *kedua*, tanpa perencanaan menunjukkan tidak adanya pedoman pelaksanaan; *ketiga*, perencanaan merupakan dasar pengendalian, sehingga tanpa adanya perencanaan berarti pengendalian tidak dapat realisasikan; *keempat*, tanpa adanya perencanaan maka tidak ada keputusan, demikian pula proses manajemen (Hasibuan, 2011 : 19).

Perencanaan dakwah menurut Nasrudin Harahap adalah melihat ke depan, menetapkan, dan merumuskan kebijaksanaan dan tindakan-tindakan dakwah yang akan dilaksanakan pada waktu-waktu mendatang dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan (Harahap, 1992 : 234). Perencanaan dakwah juga didefinisikan sebagai suatu proses penetapan tujuan dan sasaran dakwah serta cara mencapainya dengan berbagai kegiatan dakwah dengan memperhitungkan hal-hal yang mungkin akan terjadi, serta melibatkan semua hal yang dapat menyukseskan tujuan dakwah (Alfian, 2018 : 76). Agar tujuan dakwah dapat tercapai maka seorang pendakwah atau lembaga dakwah harus melakukan perencanaan, sehingga proses dakwah yang dijalankan dapat berjalan dengan baik, terstruktur dan tepat pada tujuan. Apalagi ketika ingin mengarahkan dakwah pada satu kelompok objek dakwah tertentu, semisal keluarga dan lain-lain, maka harus lebih memperhatikan proses perencanaan.

Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya sebagai satu lembaga dakwah memiliki banyak program kegiatan dakwah terencana dan dijalankan, di antara program yang direncanakan adalah dakwah kepada objek dakwah keluarga.

Kegiatan dakwah YSDF kepada objek dakwah keluarga ini dilakukan di media sosial, yang dikemas dalam program *Al Firqotun Najiyah Kids*. Pendiri yayasan ini Oktaryao Firdaus Achmy menyebutkan bahwa kegiatan dakwah di *Al Firqotun Najiyah Kids* ini memang disasarkan kepada objek dakwah keluarga dengan moto “Menjadi Keluarga Islami yang Sehat Jasmani dan Rohani” dan mengangkat kajian pesan dakwah tentang *parenting* islami, pendidikan anak dan ilmu kesehatan keluarga (Achmy : 2022). Kegiatan dakwah ini bisa dilihat baik di Instagram maupun di Youtube *Al Firqotun Najiyah Kids*.



Gambar 1. Instagram @alfirqotunnajiyahkids

Sumber: <https://www.instagram.com/alfirqotunnajiyahkids/?hl=id>



Gambar 2. Akun youtube Al Firqotun Najiyah Kids

Sumber: <https://www.youtube.com/@AlFirqotunNajiyahKids>

Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya telah menjalankan perencanaan dakwah dalam pelaksanaan kegiatan dakwah berbasis *mad'u* atau objek dakwah

keluarga dalam bingkai program *Al Firgotun Najiyah Kids*. Perencanaan yang dijalankan Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya tersebut adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Tujuan Dakwah Berbasis Keluarga *Al Firgotun Najiyah Kids*

Kegiatan proses perencanaan awal yang dilakukan pengurus Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya adalah merumuskan tujuan dari dakwah berbasis objek dakwah keluarga yang dibingkai dalam program *Al Firgotun Najiyah Kids*. Malayu Hasibuan menyebutkan di antara asas perencanaan adalah *principle of contribution to objective* maksudnya yaitu setiap perencanaan dan segala perubahannya harus ditujukan kepada pencapaian tujuan (Hasibuan, 2009 : 93). Maka penentuan tujuan dalam proses perencanaan sangat penting, karena hal ini menjadi titik awal berjalannya perencanaan-perencanaan yang lain, bahkan berpengaruh pada berjalannya proses dakwah dikemudian hari.

Pendiri Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya Achmy menyebutkan hal awal yang dilakukan dalam menjalankan kegiatan dakwah berbasis keluarga ini adalah untuk menyamakan persepsi dan misi dari para pengurus, serta agar kegiatan dakwah ini dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Oktaryao juga menyebutkan bahwa tujuan dakwah berbasis keluarga ini adalah membentuk keluarga-keluarga Islam menjadi Islami dan sehat secara jasmani serta rohani (Achmy, 2022). Dengan slogan yang diusung dalam program ini “Menjadi Keluarga Islami yang Sehat Jasmani dan Rohani” maka dua hal menjadi tujuan utama dari program dakwah ini yaitu pertama mendakwahkan nilai-nilai keislaman dan kedua edukasi terkait kesehatan keluarga.

Tujuan yang dibuat oleh Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya dalam program *Al Firgotun Najiyah Kids* berdasarkan analisa-analisa yang telah dilakukan. Karena dalam perumusan awal biasanya dimulai dengan melakukan analisa situasi untuk mendapatkan kesesuaian antara peluang eksternal dan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan kelemahan internal. Salah satu alat yang sering digunakan dalam analisis ini adalah SWOT yang merupakan kependekan dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan) internal dari suatu instansi, serta *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) dalam lingkungan yang dihadapi suatu instansi (Rahim & Radjab, 2016 : 10).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap tujuan program *Al Firgotun Najiyah Kids*. Penulis mendapati Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya melakukan beberapa analisis: *Pertama*, analisis pada poin *Strengths* (kekuatan), dalam internal yayasan terdapat beberapa pengurus yang berkompeten dalam bidang agama maka dalam program ini ditonjolkan hal dakwah yang islami. Di sisi lain banyak dari pengurus adalah orang-orang yang bergerak di bidang kesehatan sehingga dalam program *Al Firgotun Najiyah Kids* juga berorientasi pada edukasi kesehatan keluarga; *Kedua*, analisis pada poin *Weaknesses* (kelemahan) di antara kelemahan dalam program ini adalah minimnya tenaga ahli di bidang media, maka agar tetap maksimal kekuatan yang ada, pengurus mengajak para volunteer untuk memaksimalkan media; *Ketiga*, *Opportunities* (peluang) dalam merumuskan tujuan yang ada pengurus

melihat peluang dakwah yang besar untuk menjalankan dakwah dengan basis objek dakwah keluarga.

Setelah kegiatan perumahan tujuan ini selesai dan disepakati oleh semua pihak pengurus, serta telah tersosialisasikan kepada seluruh pengurus dan pihak lain yang terlibat, barulah pihak pengurus melangkah pada tahapan perencanaan yang lain. Langkah awal ini merupakan satu proses tahapan yang menjadikan tahapan-tahapan berikutnya lebih terstruktur dan terarah. Dengan demikian semua pihak yang terlibat akan mengetahui bahwa dua fokus tujuan itulah yang akan menjadi target utama untuk dicapai, yaitu mendakwahkan nilai-nilai keislaman dan kedua edukasi terkait kesehatan keluarga.

b. Merumuskan Langkah-langkah untuk Mencapai Tujuan Dakwah Berbasis Keluarga *Al Firqotun Najiyah Kids*

Setelah melakukan tahapan pertama perencanaan dakwah dengan cara merumuskan tujuan, tahap berikutnya yang dilakukan oleh pengurus yayasan ini adalah merumuskan langkah-langkah atau strategi yang akan dijalankan agar tercapainya tujuan dakwah berbasis keluarga *Al Firqotun Najiyah Kids*. Dalam model manajemen strategis Wheelen dan Hunger, disebutkan bahwa tahapan setelah merumuskan tujuan adalah perumusan strategi. Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan (Rahim & Radjab, 2016 : 12-13).

Sebagai bentuk merumuskan strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam kegiatan dakwah pada objek dakwah keluarga di program *Al Firqotun Najiyah Kids*, Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya menyusun dan merumuskan langkah-langkah yang dilakukan oleh tim *Al Firqotun Najiyah Kids*. Langkah-langkah strategis tersebut adalah sebagai berikut (Achmy, 2022):

1. Pelibatan para ahli di bidang keilmuan agama

Langkah pertama yang dirumuskan dan dijalankan oleh pengurus Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya untuk program dakwah ini adalah pelibatan para ustadz yang berkompeten di bidang keilmuan agama, di antaranya adalah Ustadz Ariful Bahri, Lc., MA., Ustadz Abdul Kholiq, Lc., Ustadz Moch. Danu Kurniadi M.Pd., Ustadz Imam Rohani, M.Pd. dan beberapa ustadz yang lain yang berkompeten di bidang ilmu agama. Langkah awal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pertama dari kegiatan dakwah kepada objek dakwah keluarga dalam program *Al Firqotun Najiyah Kids* yaitu mewujudkan keluarga yang tertanam nilai-nilai Islam di dalamnya.

2. Pelibatan tenaga ahli di bidang ilmu kesehatan

Langkah kedua adalah pelibatan tenaga ahli dibidang kesehatan, hal ini dimaksudkan untuk mengisi konten-konten kesehatan yang dapat sebagai salah satu daya tarik untuk seseorang senang dan menerima konten dakwah yang ada dalam program *Al Firqotun Najiyah Kids*. Dan hal ini juga merupakan tujuan kedua dari kegiatan dakwah kepada objek dakwah

keluarga dalam program *Al Firqotun Najiyah Kids* yaitu memberikan edukasi tentang kesehatan keluarga dan anak.

Langkah pertama dan kedua merupakan langkah yang muncul dari analisa kekuatan yang dimiliki oleh Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya. Analisa kekuatan (*strengths*) merupakan analisa pada kekuatan sumber daya, keterampilan atau keunggulan-keunggulan lain (Rahim & Radjab, 2016 : 11). Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya banyak dibina dan diurus oleh para ahli bidang agama dan ahli dibidang kesehatan, maka kekuatan ini dimaksimalkan untuk membuat program dakwah pada objek dakwah keluarga, yaitu dengan menekankan tujuan pada edukasi ilmu keislaman dan ilmu kesehatan untuk keluarga.

3. Pelibatan tenaga ahli di bidang media

Langkah ketiga yang dilakukan adalah pelibatan tenaga ahli di bidang media atau *editing* gambar dan video. Langkah ketiga ini dirumuskan berdasar pada analisa kelemahan yang ada dalam Yayasan Dakwah Annajiyah terkait dengan program ini. Analisa kelemahan (*weaknesses*) adalah analisa pada keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif (Rahim & Radjab, 2016 : 11). Hal ini dikarenakan dakwah yang akan dijalankan dalam kegiatan dakwah kepada objek dakwah keluarga dalam program *Al Firqotun Najiyah Kids* menggunakan media sosial dalam penyebarannya, maka dalam pembuatan konten yang menarik dibutuhkan tenaga ahli yang menguasai media dan *editing* baik gambar maupun video. Karena sumberdaya manusia dalam bidang *editing* masih terbatas, maka pihak pengurus berusaha menggunakan jasa para *volunteer* dan para pekerja *freelance* dibidang *editing* untuk membuat konten-konten menarik di program *Al Firqotun Najiyah Kids*.

4. Pembuatan materi dakwah baik konten maupun program

Setelah langkah satu, dua dan tiga telah terpenuhi, maka langkah berikutnya adalah pembuatan materi dengan meramu para tenaga ahli yang ada baik para ustadz, ahli kesehatan dan media. Hal ini diharapkan dapat menjadikan konten yang dibuat dapat sesuai dengan disiplin keilmuan dan menarik untuk para *mad'u* keluarga. Selain konten hal lain yang dijalankan adalah program-program dakwah menarik untuk keluarga muslim, baik video animasi anak-anak, kajian anak-anak, kajian parenting, kajian kesehatan dan lain-lain.

c. Merumuskan Metode Dakwah Berbasis Keluarga *Al Firqotun Najiyah Kids*

Langkah berikutnya dalam perencanaan dakwah berbasis keluarga Yayasan Dakwah Annajiyah adalah merumuskan atau menentukan metode dakwah yang digunakan. Metode dakwah adalah cara-cara sistematis yang digunakan untuk menjalankan strategi yang digunakan dalam dakwah (Aziz, 2019 : 306). Ada beberapa metode dakwah yang dirumuskan dalam kegiatan ini yaitu :

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode dakwah yang paling sering digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah. Metode ini sering digunakan untuk menyampaikan pesan yang ringan, informatif dan tidak mengundang perdebatan atau adu argumen (Aziz, 2019 : 307). Metode ceramah digunakan dalam kegiatan dakwah kepada keluarga dalam program *Al Firqotun Najiyah Kids* untuk menyampaikan materi-materi dengan model *dakwah bil-lisan* secara langsung oleh para pemateri secara informatif dan satu arah.

2. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang mendorong audien untuk berpikir dan mengeluarkan pendapatnya sehingga timbul diskusi antara pembicara dan audien (Aziz, 2019 : 312). Metode diskusi dalam kegiatan dakwah kepada keluarga dalam program *Al Firqotun Najiyah Kids* digunakan untuk menyampaikan materi lanjutan dari ceramah, dengan metode diskusi maka mitra dakwah dapat leluasa untuk berpikir dan bertanya tentang materi-materi yang dibahas.

3. Metode tulisan

Metode tulisan merupakan satu metode yang termasuk dalam bentuk *dakwah bil-qalam* yang dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan ilmiah, tulisan lepas, tulisan *stiker*, tulisan *flayer* dan lain-lain baik di media cetak maupun media digital (Aziz, 2019 : 320). Metode tulisan di dalam kegiatan dakwah kepada keluarga dalam program *Al Firqotun Najiyah Kids* digunakan untuk menyampaikan materi-materi dakwah Islam dan edukasi kesehatan, yang sangat memungkinkan dan mudah untuk diaplikasikan dengan menggunakan metode tulisan, baik dalam bentuk *flayer* dakwah, artikel dan lain-lain.

d. Menentukan Media Dakwah Berbasis Keluarga *Al Firqotun Najiyah Kids*

Setelah merumuskan metode dakwah yang digunakan kegiatan dakwah kepada keluarga dalam program *Al Firqotun Najiyah Kids*, maka langkah perencanaan berikutnya adalah menentukan media dakwah yang digunakan. Al-Bayanuni menyebutkan media dakwah adalah segala sesuatu yang bersifat fisik atau non fisik yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi dakwah (al-Bayanuni, 1995 : 282). Media dakwah yang digunakan kegiatan dakwah kepada keluarga dalam program *Al Firqotun Najiyah Kids* memadukan 3 jenis media yang digunakan dalam kegiatan komunikasi yaitu media terucap (*the spoken words*) yaitu alat yang dapat mengeluarkan bunyi, media tertulis (*the printed writing*) yaitu media berupa tulisan dan media dengar pandang (*the audio visual*) yaitu media yang berisi gambar hidup yang dapat dilihat dan didengar (Aziz, 2019 : 348). Kemudian media itu diwujudkan dalam bentuk konten-konten yang dipublikasikan di Instagram dan Youtube *Al Firqotun Najiyah Kids*.

e. Menyusun Program atau Acara Dakwah Berbasis Keluarga *Al Firqotun Najiyah Kids*

Setelah merumuskan media dakwah yang digunakan kemudian langkah perencanaan berikutnya adalah menyusun program yang sesuai dengan rumusan-rumusan sebelumnya. Dalam konsep manajemen strategis Wheelen dan Hunger tahapan ini masuk dalam *strategy implementation* atau implementasi strategi, *strategy implementation* atau implementasi strategi adalah proses di mana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses tersebut mungkin mencakup perubahan tata kelola secara menyeluruh pada struktur dan sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan (Rahim & Radjab, 2016 : 15). Dalam langkah ini yang rencanakan adalah pada program dari kegiatan dakwah kepada keluarga dalam program *Al Firqotun Najiyah Kids*, di antara programnya adalah sebagai berikut:

1. KAMUS (Kajian Anak Muslim)



Gambar 3. Program KAMUS *Al Firqotun Najiyah Kids*

Sumber: <https://www.instagram.com/p/CltXMdlvMaP/?hl=id>

Program pertama yang ada di *Al Firqotun Najiyah Kids* adalah KAMUS (Kajian Anak Muslim), yang mana program ini merupakan kegiatan kajian anak muslim yang diadakan khusus untuk kajian anak-anak secara *online* dengan menggunakan aplikasi video *conference* zoom. Program ini dibimbing oleh Kak Yogi dan Kak Tio yang merupakan seorang pendakwah dengan spesialis dalam bidang dakwah kepada anak-anak. Dengan dihadiri sekitar 100 anak, program ini direncanakan dan dijalankan di *Al Firqotun Najiyah Kids* dengan tujuan mengedukasi anak-anak tentang ilmu-ilmu agama Islam.

2. Kelas Parenting Muslimah

Program kedua yang ada di *Al Firqotun Najiyah Kids* adalah kelas *parenting* muslimah. Kelas *parenting* muslimah merupakan program bimbingan konseling dan diskusi khusus muslimah terkait hal-hal *parenting* dan pendidikan Islami, kegiatan ini dilakukan secara intensif melalui zoom dan WhatsApp. Program yang dibimbing langsung oleh dr. Pinansia Finska

Poetri ini berfokus pada pendidikan untuk orang tua khususnya ibu dalam mendidik dan merawat anak. Selain disampaikan pemaparan materi secara langsung oleh pemateri, dalam program ini juga dibuat forum diskusi yang intensif di grup *whatsapp* yang dipandu langsung oleh dr. Pinansia Finska Poetri.



Gambar 4. Program Kelas Parenting Muslimah *Al Firqotun Najiyah Kids*
Sumber: https://www.instagram.com/p/CeU7e1BPA___/?hl=id

3. BIASAKAN (Bincang Santai Seputar Kesehatan Anak)

Program ketiga yang ada di *Al Firqotun Najiyah Kids* adalah BIASAKAN (Bincang Santai Seputar Kesehatan Anak). BIASAKAN (Bincang Santai Seputar Kesehatan Anak). Merupakan program yang dikhususkan terkait materi-materi kesehatan anak yang dibimbing oleh para dokter yang berkompeten di bidangnya. Program ini diadakan untuk mewujudkan tujuan kedua yang telah di rumuskan oleh para pengurus Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya dalam program dakwah kepada keluarga yaitu memberikan edukasi kepada keluarga muslim tentang kesehatan keluarga dan anak.



Gambar 5. Program BIASAKAN Al Firqotun Najiyah Kids
Sumber: https://www.instagram.com/p/CeyNOB_hd9i/?hl=id

4. Video Animasi Berseries



Gambar 6 Video Animasi Bilal dan Uwais
Sumber: <https://www.youtube.com/@AlFirgotunNajiyahKids>

Program keempat yang ada di *Al Firgotun Najiyah Kids* adalah video animasi berserial. Yang mana video animasi ini dibuat untuk menyajikan materi-materi agama dengan harapan menjadikan anak-anak semakin tertarik mempelajari ilmu agama Islam. Disajikan dengan beberapa seri yang bersambung, program ini menyajikan beberapa materi-materi keislaman mulai dari belajar huruf hijaiyyah, do'a-do'a harian, bahasa arab dan lain-lain. Semakin menarik video animasi berserial ini juga disajikan dalam beberapa tokoh anak-anak yaitu Uwais dan Bilal. Tokoh Uwais diperankan oleh adek Rafi dengan pembawaan yang khas anak-anak, adapun tokoh Uwais diperankan oleh Ony Syahrial yang merupakan pengisi suara animasi-animasi anak terkenal seperti Sinchan dan lain-lain.

5. Poster-poster Dakwah

Program kelima yang ada di *Al Firgotun Najiyah Kids* adalah Poster dakwah. Program poster dakwah ini merupakan *dakwah bil-qolah* yang dijalankan *Al Firgotun Najiyah Kids*, tulisan-tulisan tentang ilmu-ilmu keislaman disajikan dalam poster atau *flyer* yang menarik para mitra dakwah untuk membaca. Program poster dakwah ini menjadi konten yang memiliki intensitas paling banyak dalam media instagram *Al Firgotun Najiyah Kids*. Poster-poster

dakwah terkait doa-doa harian, asmaul husna, ilmu *parenting* islami, kesehatan keluarga dan lain-lain.



Gambar 7 Poster Dakwah Al Firqotun Najiyah Kids
Sumber: <https://www.youtube.com/@AlFirqotunNajiyahKids>

f. Menyusun Kebutuhan Akomodasi Dakwah

Tahapan perencanaan terakhir yang dilakukan Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya adalah menyusun dan memenuhi kebutuhan akomodasi dakwah. Di antara implementasi strategi (*strategy implmentation*) dalam konsep manajemen strategis Wheelen dan Hunger adalah melakukan penyusunan dan pengembangan anggaran atau kebutuhan akomodasi (Rahim & Radjab, 2016 : 15). Dalam program dakwah ini Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya menyusun dan merencanakan anggaran kebutuhan dalam program dakwah kepada keluarga di Al Firqorun Najiyah Kids dengan menggunakan dana yang didapat dari para donatur yang ada dalam yayasan, baik itu donatur tetap maupun tidak. Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya juga melakukan kerjasama dengan beberapa instansi dan lembaga pendidikan dalam bentuk promosi yang ditampilkan di video-video *Al Firqotun Najiyah Kids*, dengan biaya atau *fee* yang dibebankan kepada pihak instansi yang bekerja sama. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu sumber anggaran untuk keperluan akomodasi program-program yang ada di *Al Firqotun Najiyah Kids*.

Hambatan dalam Perencanaan Dakwah Berbasis Objek Dakwah Keluarga di Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya

Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya di dalam menjalankan dakwah kepada objek dakwah keluarga pada program *Al Firqortun Najiyah Kids* juga melakukan kegiatan-

kegiatan evaluasi terhadap program yang telah direncanakan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengontrol jalannya program dan menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada. Dalam konsep manajemen strategis Wheelen dan Hunger langkah ini merupakan tahapan evaluasi dan kontrol (*evaluation and control*), evaluasi dan kontrol (*evaluation and control*) merupakan tahapan mengukur apa yang dapat capai atau diraih dari program-program yang dijalankan (Rahim & Radjab, 2016 : 16). Dalam tahapan ini berarti Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya membandingkan antara kinerja atau hasil akhir dari program yang telah berjalan dengan hasil yang diharapkan dalam tujuan dan perencanaan-perencanaan sebelumnya.

Hambatan yang dihadapi dalam proses perencanaan dakwah berbasis objek dakwah keluarga di Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya adalah dalam membuat ide karena memerlukan analisa yang mendalam dan memperhitungkan mitra dakwah yang banyak, sehingga ide harus sesuai dengan pihak-pihak lain yang terkait, terutama subjek dakwah dan objek dakwah hambatan lain adalah dalam inovasi program baru yang lebih menarik. (Achmy, 2022). Hambatan ini adalah hambatan dalam proses perencanaan pada penyusunan materi dakwah, karena hal ini sangat membutuhkan pertimbangan yang baik dan pelibatan orang-orang yang berkompeten di bidangnya. Hambatan lain yang disebutkan Achmy adalah terkait proses manajerial, yaitu menjadi bagaimana membentuk tim yang solid dan *istiqomah* dalam merencanakan, menjalankan dan mengevaluasi program-program yang ada. Hal ini muncul karena ada proses perencanaan yang belum maksimal dari langkah-langkah perencanaan yang sudah disusun, dapat karena faktor individu, waktu atau aspek lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hambatan yang ada di dalam program *Al Firqotun Najiyah Kids* berpusat pada masalah internal. Evaluasi internal sangat penting untuk diperhatikan, analisis lingkungan internal mencakup analisis mengenai sumber daya, kapabilitas, dan kompetensi. Tiga komponen tersebut antara lain:

a. Sumber daya

Sumber daya merupakan *input* yang dibutuhkan oleh Lembaga untuk proses produksi. Proses produksi ini berkaitan dengan proses kegiatan dakwah keluarga untuk menciptakan keluarga yang harmonis, dan mengikuti syariat agama. Secara sederhana sumber daya dibagi menjadi 3 kelompok meliputi *tangible resources*, *intangible resources* dan *human resources* (Purnomo & Zulkieflimansyah, 1999 : 42).

b. Kemampuan (kapabilitas)

Kemampuan merupakan suatu kumpulan sumber daya yang menampilkan suatu tugas atau aktivitas tertentu secara integratif. Untuk menentukan kapabilitas suatu lembaga disandarkan kepada dua pendekatan, pendekatan ini dalam dunia perusahaan dikenal sebagai pendidikan fungsional dan pendekatan rantai nilai (Purnomo & Zulkieflimansyah, 1999 : 43).

c. Kompetensi

Kompetensi adalah suatu keterampilan dan teknologi terintegrasi yang memberikan kontribusi untuk melakukan kompetensi dengan objek dakwah keluarga. Jadi kompetensi inti seharusnya dimiliki oleh semua pelaku dakwah di Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya.

Tiga komponen di atas merupakan lingkungan internal yang masuk dalam faktor kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Kekuatan (*Strengths*) merupakan kekuatan sumber daya, keterampilan atau keunggulan-keunggulan lain. Kelemahan (*Weaknesses*) merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas (Rahim & Radjab, 2016 : 11).

Penutup

Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya melaksanakan dakwah pada basis objek dakwah keluarga dengan program *Al Firqotun Najiyah Kids* yang berfokus pada dakwah Islam dan edukasi kesehatan untuk anak dan keluarga. Dalam proses perencanaan program dakwah ini Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya menjalankan dakwah berbasis keluarga dalam program *Al Firqotun Najiyah Kids*, dalam perencanaannya Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya menjalankan beberapa tahapan yaitu *pertama*, merumuskan tujuan dakwah berbasis keluarga; *Kedua*, merumuskan langkah-langkah untuk mencapai tujuan dakwah berbasis keluarga; *Ketiga*, merumuskan metode dakwah berbasis keluarga; *Keempat*, menentukan media dakwah berbasis keluarga; *Kelima*, menyusun program atau acara dakwah berbasis keluarga; *Keenam*, menyusun kebutuhan akomodasi dakwah.

Kendati demikian berdasar pada evaluasi yang dilakukan masih ada hambatan yang dihadapi dalam proses perencanaan dakwah berbasis objek dakwah keluarga di Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya yaitu dalam membuat ide atau inovasi dan membentuk tim yang solid. Dengan pemaparan yang ada, menunjukkan bahwa Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya dalam menjalankan proses perencanaan juga mencakup konsep manajemen strategis Wheelen dan Hunger yang berdasar pada empat elemen yaitu : Pertama, *environmental scanning* atau pendalaman lingkungan; Kedua, *strategy formulation* atau menyusun strategi; Ketiga, *strategy implementation* atau penerapan strategi; Keempat, *evaluation and control* atau evaluasi dan kontrol.

Daftar Pustaka

- Achmy, O. F. (2022, Juni 21). *Wawancara Pendiri Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya*.
- al-Bayanuni, M. A. al-Fath. (1995). *Al-Madkhal ila 'Ilm al-Da'wah*. Muassasah al-Risalah.

- Alam, A. R., Anwar, S., & Setiawan, A. I. (2019). Manajemen Strategis Pendayagunaan Zakat Infak dan Shadaqah dalam Pengentasan Kemiskinan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(4), 363–386. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v4i4.1554>
- Alfian. (2018). Manajemen Perencanaan Dakwah. *Al Imam : Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1).
- Antariksa, W. F. (2017). Penerapan Manajemen Strategi Dalam Dakwah Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 2(1). <https://doi.org/10.18860/jmpi.v2i1.4357>
- Aziz, M. A. (2019). *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Kencana Prenada Media.
- Bimantara, A., & Zuhriyah, L. F. (2022). Strategi Dakwah Kepada Keluarga: (Studi Pemikiran Tokoh Dakwah Ustadz Khalid Basalamah). *Al-Majaalis : Jurnal Dirasat Islamiyah*, 9(2), 188–204.
- Chadjiah, S. (2018). Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam. *Rausyan Fiker : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 14(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.676>
- CNN Indonesia. (2021). Survei: 19,3 Persen Anak Indonesia Kecanduan Internet. *gaya hidup*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20211002135419-255-702502/survei-193-persen-anak-indonesia-kecanduan-internet>
- Harahap, N. (1992). *Dakwah Pembangunan*. DPD Golkar Tingkat I DIY.
- Hasibuan, M. (2009). *Manajemen: Dasar, pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. SP. (2011). *Manajemen*. Bumi Aksara.
- Ibnu Katsir, I. I. 'Umar. (2015). *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim al-Musamma Tafsir Ibn Katsir*. Maktabah al-Rusyd.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitatif Data Analysis, (New York Sage Publication, 1984)*, Terj. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI Press.
- Nextren. (2022). *Remaja Banjarnegara Ini Nekat Bunuh Adik Sepupunya Akibat Kecanduan Game, Miris! - Semua Halaman—Nextren.grid.id*. <https://nextren.grid.id/read/013094617/remaja-banjarnegara-ini-nekat-bunuh-adik-sepupunya-akibat-kecanduan-game-miris>
- Purnomo, S. H., & Zulkieflimansyah. (1999). *Manajemen Strategik: Sebuah Pengantar*. FEUI.
- Rahim, H. Abd. R., & Radjab, E. (2016). *Manajemen Strategi*. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ridla, M. R. (2008). Perencanaan dalam Dakwah Islam. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah (Asian Journal of Da'wah Studies)*, 9(2).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelelitan Kuantitatif, Kualitatif Dan Re&D*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2015). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.